

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Sampel Peneliti

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 120 guru honorer SMA Negeri di Kota Administrasi Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan *simple random sampling* dan menggunakan rumus Slovin dalam menentukan sampel penelitian. Setelah dilakukan perhitungan, maka sampel yang diperoleh adalah sebanyak 92 guru honorer SMA Negeri di Kota Administrasi Jakarta Timur.

Dari sampel yang telah ditentukan maka dapat dikelompokkan menjadi beberapa karakteristik, diantaranya adalah karakteristik-karakteristik sampel yang didapat oleh peneliti setelah memperoleh data dari lapangan, sebagai berikut :

a) Karakteristik Sampel Penelitian Sesuai Pendidikan Terakhir

Guru Honorer yang menjadi sampel dalam penelitian ini jika digolongkan sesuai dengan pendidikan terakhir, maka terdiri dari 3 orang Guru Honorer yang lulusan S2 sebesar 3%, 84 orang Guru Honorer lulusan S1 sebesar 91%, 5 orang Guru Honorer lulusan

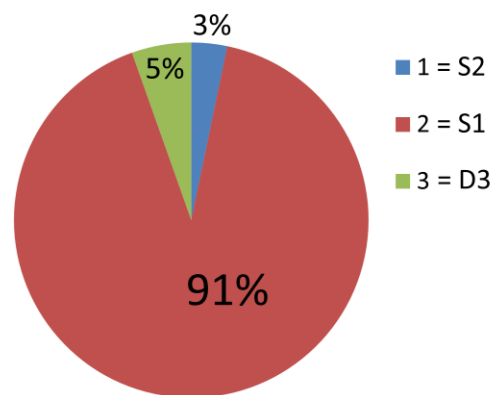
D3 sebesar 5%. Kelompok data pendidikan terakhir guru honorer SMA Negeri di Jakarta Timur dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Guru Honorer Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	S2	3	3%
2	S1	84	91%
3	D3	5	5%
Σ		92	100%

Sumber: Tabel Kelompok Data Guru Honorer Berdasarkan Pendidikan Terakhir
(Data Lapangan, diolah peneliti, 2018)

Distribusi frekuensi sampel berdasarkan pendidikan terakhir apabila disajikan dalam bentuk diagram :



Gambar 4.1 Frekuensi Guru Honorer Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sumber: Frekuensi Guru Honorer Berdasarkan Pendidikan Terakhir
(Data Lapangan diolah peneliti, 2018)

b) Karakteristik Sampel Penelitian Sesuai Jenis Kelamin

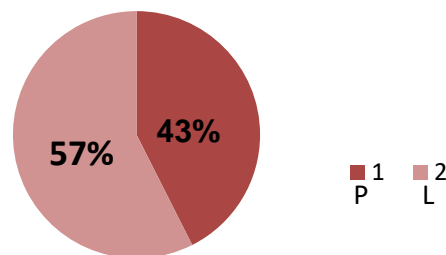
Guru honorer yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 orang Guru Honorer yang terdiri dari 40 Guru Honorer yang berjenis kelamin perempuan sebesar 43% dan terdapat 54 orang Guru Honorer yang berjenis kelamin sebesar 57%. Kelompok data dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut ini :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Guru Honorer Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	P	40	43%
2	L	52	57%
Σ		92	100%

Sumber: Tabel Kelompok Data Guru Honorer Berdasarkan Jenis Kelamin
(Data Lapangan, diolah peneliti, 2018)

Distribusi frekuensi sampel berdasarkan jenis kelamin apabila disajikan dalam bentuk diagram :



Gambar 4.2 Frekuensi Guru Honorer Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Frekuensi Guru Honorer Berdasarkan Jenis Kelamin
(Data Lapangan diolah peneliti, 2018)

c) Karakteristik Sampel Penelitian Sesuai Usia

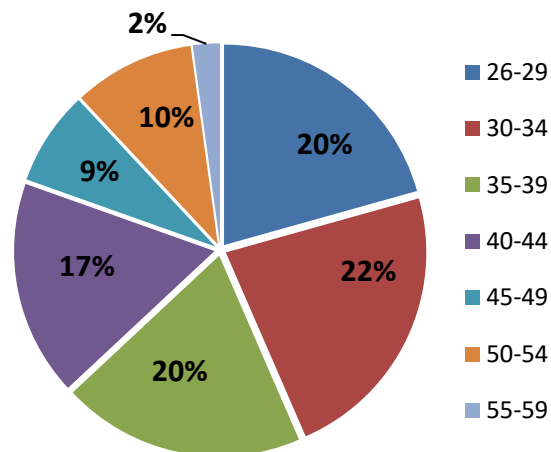
Guru Honorer yang menjadi sampel penelitian ini jika dikelompokkan sesuai usia pada rentang usia 26-29 tahun sebanyak 19 orang Guru Honorer sebesar 21%, usia 30-34 tahun sebanyak 21 orang Guru Honorer sebesar 23%, usia 35-39 tahun sebanyak 18 orang Guru Honorer sebesar 20%, usia 40-44 tahun sebanyak 16 orang Guru Honorer sebesar 17%, usia 45-49 tahun sebanyak 7 orang Guru Honorer sebesar 8%, usia 50-54 tahun sebanyak 9 orang Guru Honorer sebesar 10%, dan usia 55-59 tahun sebanyak 2 orang Guru Honorer sebesar 2%. Untuk lebih jelas lagi bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Guru Honorer Berdasarkan Usia

No	Interval	Frekuensi Absolute	Persentase
1	26 - 29	19	21%
2	30 - 34	21	23%
3	35 - 39	18	20%
4	40 - 44	16	17%
5	45 - 49	7	8%
6	50 - 54	9	10%
7	55 - 59	2	2%
Σ		92	100%

Sumber: Tabel Distribusi Frekuensi Guru Honorer Berdasarkan Usia
(Data Lapangan, diolah peneliti, 2018)

Distribusi frekuensi sampel berdasarkan usia apabila disajikan dalam bentuk diagram :



Gambar 4.3 Frekuensi Guru Honorer Berdasarkan Usia
Sumber: Frekuensi Guru Honorer Berdasarkan Usia
 (Data Lapangan diolah peneliti, 2018)

d) Karakteristik Sampel Penelitian Sesuai Pengalaman Kerja

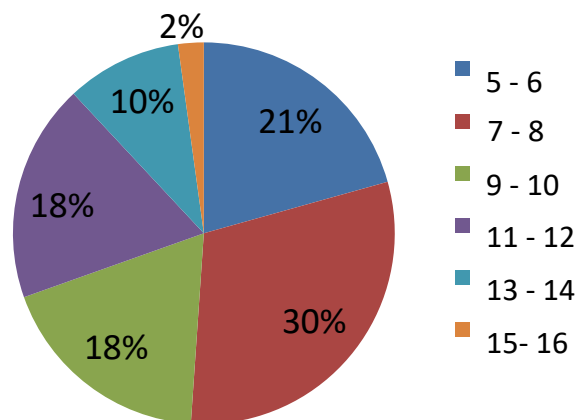
Guru Honorer yang menjadi sampel penelitian ini jika dikelompokkan sesuai pengalaman kerja pada rentang 5-6 tahun sebanyak 19 orang Guru Honorer sebesar 21%, usia 7-8 tahun sebanyak 28 orang Guru Honorer sebesar 30%, usia 9-10 tahun sebanyak 17 orang Guru Honorer sebesar 18%, usia 11-12 tahun sebanyak 17 orang Guru Honorer sebesar 18%, usia 13-14 tahun sebanyak 9 orang Guru Honorer sebesar 10%, dan usia 15-16 tahun sebanyak 2 orang Guru Honorer sebesar 2%, Untuk lebih jelas lagi bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Guru Honorer Berdasarkan
Pengalaman Kerja

No	Interval	Frekuensi Absolute	Persentase
1	5 - 6	19	21%
2	7 - 8	28	30%
3	9 - 10	17	18%
4	11 - 12	17	18%
5	13 - 14	9	10%
6	15 - 16	2	2%
Σ		92	100%

Sumber: Tabel Distribusi Frekuensi Guru Honorer Berdasarkan pengalaman kerja (Data Lapangan, diolah peneliti, 2018)

Distribusi frekuensi sampel berdasarkan pengalaman kerja apabila disajikan dalam bentuk diagram :



Gambar 4.4 Frekuensi Guru Honorer Berdasarkan Usia

Sumber: Frekuensi Guru Honorer Berdasarkan Usia (Data Lapangan diolah peneliti, 2018)

2. Deskripsi Data Di Lapangan

a) Deskripsi Data Variabel (X) Kompensasi

Dalam variable kompensasi ini yang dapat diteliti menggunakan instrumen dengan item pernyataan sebanyak 32 item yang sebelumnya telah diuji coba validitas dan reliabilitas mengenai variable Kompensasi yang telah dijawab oleh responden yaitu Guru Honorer SMA Negeri di Kota Administrasi Jakarta Timur. Setelah melakukan pengolahan data dari total sampel terdapat 92 orang responden yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil instrumen Kompensasi, dapat diperoleh data dari 92 orang guru honorer yang menjadi sampel didapat jumlah skor untuk variable kompensasi adalah sebesar 11981¹ skor tertinggi yaitu 144 dan dengan skor terendah 119. Dengan skor rata-rata 130.23 dan simpangan baku sebesar 5.63². Perolehan data selengkapnya dapat dijelaskan dan dilihat dalam tabel berikut:

¹Lampiran 11, Perhitungan Skor Hasil Penelitian Variabel X (Kompensasi) h.98

²Lampiran 15, Perhitungan Rata-rata dan Simpangan Baku Variabel X (Kompensasi) h. 106

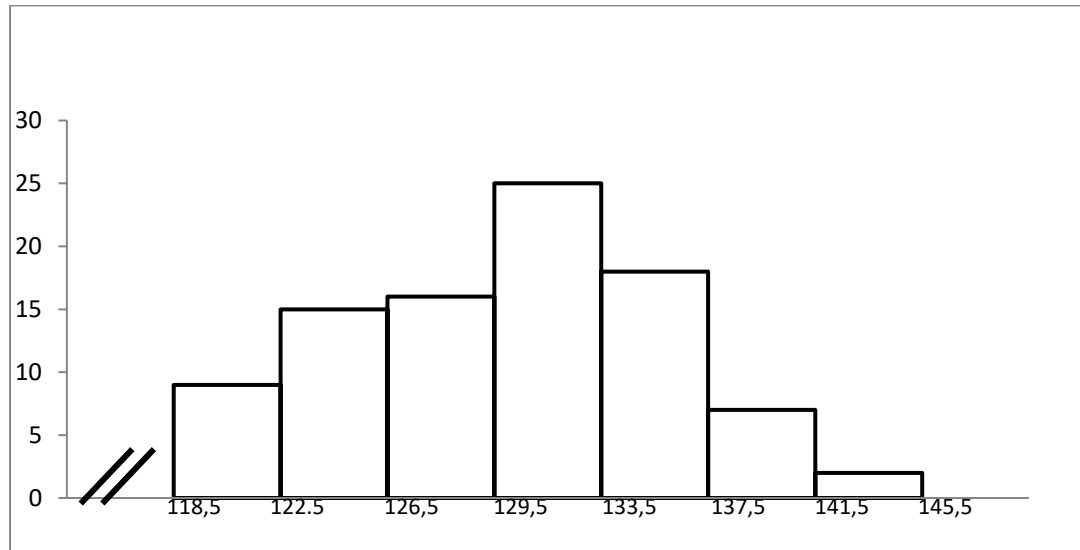
Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Variabel X (Kompensasi)

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
1	119 - 122	118.5 - 122.5	120.5	9	10%
2	123 - 126	122.5 - 126.5	124.5	15	16%
3	127 - 129	126.5 - 129.5	128	16	17%
4	130 - 133	129.5 - 133.5	131.5	25	27%
5	134 - 137	133.5 - 137.5	135.5	18	20%
6	138 - 141	137.5 - 141.5	139.5	7	8%
7	142 - 145	141.5 - 145.5	143.5	2	2%
Jumlah				92	100%

Sumber: Tabel Distribusi Frekuensi Kompensasi
(Data Lapangan, diolah peneliti,2018)

Berdasarkan pengujian data dalam tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 92 responden terdapat 40 Guru Honorer yang mendapat skor di bawah rata-rata atau sebesar 43% dan terdapat 52 Guru Honorer yang mendapat skor di atas rata-rata atau sebesar 57%.³ Di bawah ini merupakan distribusi frekuensi sampel berdasarkan pendidikan terakhir apabila disajikan dalam bentuk diagram :

³*Ibid.*



Gambar 4.5 Grafik Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kompensasi
Sumber: Grafik Histogram Kompensasi (Data Lapangan diolah Peneliti, 2018)

Dapat dilihat dari grafik histogram di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada rentang batas kelas 129,5-133,5, sedangkan frekuensi terendah terletak pada rentang batas kelas 141,5-145,5. Untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya rata-rata tingkat kompensasi, dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

Untuk menentukan nilai rata-rata dengan 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah didapatkan dengan menggunakan rata-rata dikurangi dengan simpangan baku untuk mendapatkan kategori rendah, selanjutnya rata-rata ditambahkan dengan simpangan baku untuk mendapatkan

kategori tinggi. Sementara rentang antara batas atas kategori rendah dengan batas bawah kategori tinggi disebut kategori sedang.

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai rata-rata dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:⁴

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya Variabel X
(Kompensasi)

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Tinggi	136-145	12	13.04%
2	Sedang	124-135	64	69.57%
3	Rendah	119-123	16	17.39%

Sumber: Tabel Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya Variabel X
(Kompensasi)
(Data Lapangan, diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan data yang didapat di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kompensasi dapat dikategorikan pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sampel yang terdiri dari 92 orang Guru Honorer, sebagian besar mendapat skor 69.57%.

⁴Lampiran 16, Perhitungan Normalitas Variabel X (Kompensasi) h.107

b) Deskripsi Data Variabel (Y) Kepuasan Kerja

Di dalam variable kepuasan kerja terdapat indikator yang akan diteliti, yang menggunakan instrumen dengan item pernyataan sebanyak 32 item yang sebelumnya telah diuji coba validitas dan reliabilitas mengenai variable Kompensasi yang telah dijawab oleh responden yaitu Guru Honorer SMA Negeri di Kota Administrasi Jakarta Timur. Setelah melakukan pengolahan data dari total sampel terdapat 92 orang responden yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil instrumen kepuasan kerja, dapat diperoleh data dari 92 orang guru honorer yang menjadi sampel didapat jumlah skor untuk variable kepuasan kerja adalah sebesar 12210⁵ skor tertinggi yaitu 146 dan dengan skor terendah 120. Dengan skor rata-rata 132,72 dan simpangan baku sebesar 7.17⁶. Perolehan data selengkapnya dapat dijelaskan dan di lihat dalam tabel berikut:⁷

⁵ Lampiran 13, Perhitungan Skor Hasil Penelitian Variabel Y (Kepuasan Kerja) h. 102

⁶ Lampiran 14, Perhitungan Rata-rata dan Simpangan Baku Variabel Y (Kepuasan Kerja) h. 104

⁷ Lampiran 15, Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kepuasan Kerja) h. 106

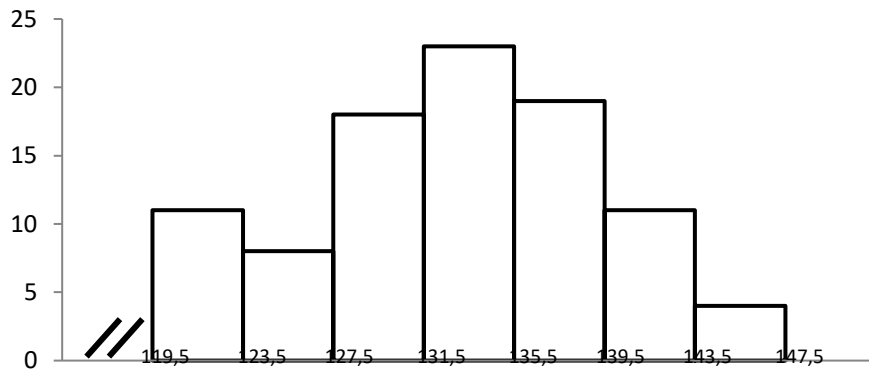
Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Variabel Y Kepuasan Kerja

No	Kelas Interval		Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%	
1	120	-	123	119.5 - 123.5	121.5	11	12%
2	124	-	127	123.5 - 127.5	125.5	8	9%
3	128	-	131	127.5 - 131.5	129.5	18	19%
4	132	-	135	131.5 - 135.5	133.5	23	24%
5	136	-	139	135.5 - 139.5	137.5	19	20%
6	140	-	143	139.5 - 143.5	141.5	11	12%
7	144	-	147	143.5 - 147.5	145.5	4	4%
Jumlah						94	100%

Sumber: Tabel Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja (Data Lapangan, diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan pengujian data dalam tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 92 responden terdapat 37 Guru Honorer yang mendapat skor di bawah rata-rata atau sebesar 40% dan terdapat 55 Guru Honorer yang mendapat skor di atas rata-rata atau sebesar 60%.⁸ Dari data tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

⁸*Ibid.*



Gambar 4.6 Grafik Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kepuasan Kerja
Sumber: Grafik Histogram Kepuasan Kerja (Data Lapangan diolah Peneliti, 2018)

Dapat dilihat dari grafik histogram di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada rentang batas kelas 131,5-135,5, sedangkan frekuensi terendah terletak pada rentang batas kelas 143,5-147,5. Untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya rata-rata tingkat kompensasi, dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

Untuk menentukan nilai rata-rata dengan 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah didapatkan dengan menggunakan rata-rata dikurangi dengan simpangan baku untuk mendapatkan kategori rendah, selanjutnya rata-rata ditambahkan dengan simpangan baku untuk mendapatkan kategori tinggi. Sementara rentang antara batas atas kategori rendah dengan batas bawah kategori tinggi disebut

kategori sedang. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai rata-rata dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:⁹

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya Variabel Y
Kepuasan Kerja

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Tinggi	140-147	15	16.30%
2	Sedang	128-139	60	65.22%
3	Rendah	120-127	19	20.65%

Sumber: Tabel Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya
Variabel Y Kepuasan Kerja
(Data Lapangan, diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan data yang didapat di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kepuasan kerja dapat dikategorikan pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sampel yang terdiri dari 92 orang Guru Honorer, sebagian besar mendapat skor 65.22%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat diuji hipotesis. Uji normalitas yang digunakan dikenal sebagai

⁹*Ibid.*

Uji *Liliefors*. Kriteria uji normalitas adalah $L_o < L_{tabel}$: Hipotesis nol (H_o) diterima, dengan kesimpulan populasi berdistribusi normal dan jika $L_o > L_{tabel}$: Hipotesis nol (H_o) ditolak, dengan kesimpulan populasi tidak berdistribusi normal.¹⁰

Berdasarkan pengujian normalitas yang menggunakan *Liliefors*, nilai kritis L dari $n = 92$ dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $0,0924$. Dari skor variabel X dan variable Y diperoleh $L_o = 0,0762$ ¹¹. Nilai L_o dari kedua variabel X dan Y terlihat bahwa L_{tabel} (angka kritis) lebih besar dari L_o yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Regresi dan Uji Signifikansi

Dari hasil perhitungan mengenai keberartian dan kelinieran regresi dilakukan dengan menggunakan uji F , dan hasilnya diuraikan sebagai berikut:

Hasil persamaan regresi diperoleh F_{hitung} sebesar $4,967$ lebih besar dari F_{tabel} sebesar $3,947$ ($\alpha = 0,05$), dengan demikian H_o ditolak dan H_1 diterima yang berarti model persamaan regresi sederhana untuk Y dengan X terbukti signifikan.

¹⁰Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466.

¹¹ Lampiran 16, Perhitungan Uji Normalitas Variabel X (Kompensasi) h. 108

Uji linearitas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,801¹² lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 1,671 ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi sederhana untuk Y dengan X terbukti linier.

Tabel 4.9
Uji Kebenaran dan Kelinieran Regresi Y atas X

Sumber Varians	DK	JK	KT=JK/DK	F Hitung	F_{tabel}
					0.05
Regresi (a)	1	1620479	1620479	4.967	3.947
Regresi (b a)	1	203.79	203.79		
Residu	90	3692.87	41.03		
Tuna Cocok	25	849.43	33.98	0.801	1.671
Kekeliruan	67	2843.43	42.44		

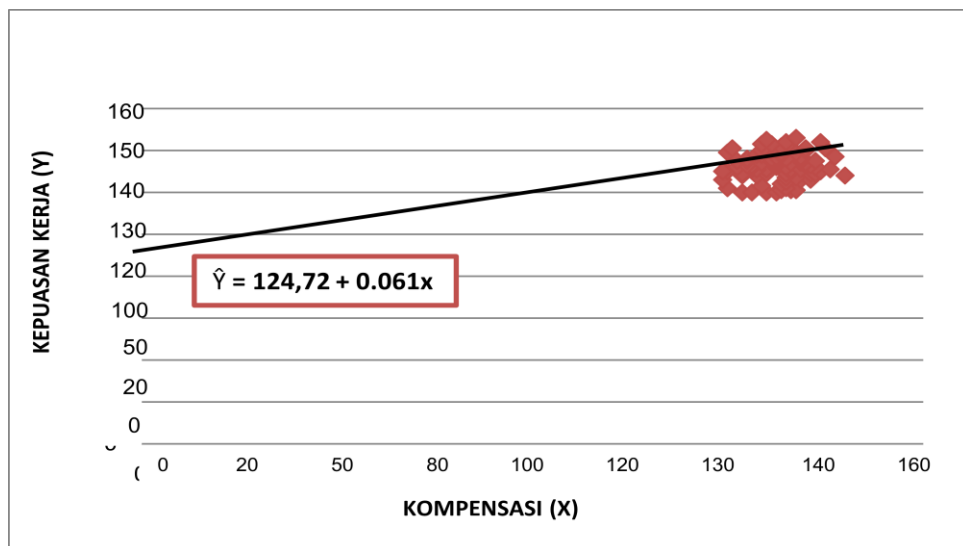
Ket : * Signifikan (4,967>3,947)
ns = tidak signifikan (0,801<1,671)

Uji linieritas adalah untuk menunjukkan hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan ke populasi. Sedangkan uji linieritas bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain atau untuk menguji apakah variabel X dan variabel Y merupakan hubungan yang linier. Dari

¹²Lampiran 19. Uji Kelinieran Regresi h. 104

hasil uji regresi linear antara kedua variabel dalam penelitian ini didapat persamaan $\hat{Y} = 124,72 + 0,061X$.¹³

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresi memiliki koefisien a = 124,72 dan konstanta b = 0,061X. Bila digambarkan dengan bentuk grafik persamaan linier maka tampak sebagai berikut :¹⁴



Gambar 4.7 Diagram Pencar Hubungan antara Kompensasi dengan Kepuasan Kerja Guru Honorer SMA Negeri di Jakarta Timur
Sumber: Diagram Pencar (Data Lapangan diolah Peneliti, 2018)

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

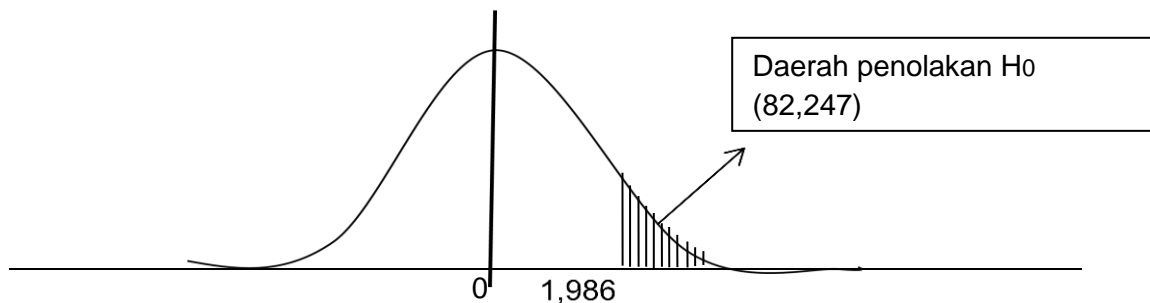
Dari hasil penelitian ini hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: hipotesis *alternative* (H_a) yang menyatakan

¹³Lampiran 17, Perhitungan Uji Kelinearitas dengan Persamaan Regresi h. 111

¹⁴ Lampiran 18, Grafik Diagram Pencar h. 113

terdapat hubungan antara Kompensasi dengan Kepuasan Kerja Guru Honorer SMA Negeri di Kota Jakarta Timur.

Setelah data yang diperoleh dan dihitung, diolah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, maka diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar = 0,993.¹⁵ Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi secara signifikan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Kompensasi dengan Kepuasan Kerja. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar 82,247 untuk uji satu pihak dengan $dk = 90$ serta signifikansi $\alpha = 0,05$ dari daftar signifikansi diperoleh t_{tabel} sebesar 1,986. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $82,247 > 1,986$ maka H_0 dinyatakan dalam koefisien korelasi signifikan ditolak.¹⁶



Gambar 4.9

Kurva Uji – t untuk Pengujian Hipotesis Koefisien Korelasi
Sumber: Kurva Uji – t untuk Pengujian Hipotesis Koefisien Korelasi
 (Data Lapangan, diolah peneliti, 2018)

¹⁵Lampiran 20, Perhitungan Uji Koefisien Korelasi Untuk Pengujian Hipotesis h. 116

¹⁶Lampiran 21, Perhitungan Uji Hipotesis Terhadap Koefisien Korelasi dengan Uji t h. 118

Dari gambar kurva di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 sehingga disimpulkan:

- a. Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan hubungan antara Kompensasi dengan Kepuasan Kerja Guru Honorer SMA Negeri di Kota Administrasi Jakarta Timur.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Kompensasi dengan Kepuasan Kerja Guru Honorer SMA Negeri di Kota Administrasi Jakarta Timur.
- c. Dari hasil harga t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} kesimpulan yang dapat ditarik adalah tinggi rendahnya kompensasi ada hubungannya dengan Kepuasan Kerja. Semakin tinggi Kompensasi maka semakin tinggi Kepuasan Kerja.

Untuk koefisien determinasi antara kedua variabel adalah 0,993 hal ini menunjukkan bahwa kompensasi memberikan kontribusi sebesar 98,69%¹⁷ terhadap Kepuasan Kerja Guru Honorer SMA Negeri di Kota Jakarta Timur. Sedangkan, 1,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar kompensasi.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan positif antara Kompensasi sebagai variabel X dengan

¹⁷ *Ibid.*

Kepuasan Kerja sebagai variabel Y. Penelitian ini mengarah pada hubungan positif, yaitu apabila kompensasi tinggi, maka kepuasan kerja pun juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara Kompensasi dengan Kepuasan Kerja Guru Honorer di SMA Negeri Kota Administrasi Jakarta Timur.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Dr. Katrina A. Korb dan Dr. Oluymi Akintunde bahwa adanya hubungan positif antara kompensasi dengan kepuasan kerja guru honorer. Hubungan keduanya diungkapkan oleh Dr. Katrina A. Korb dan Dr. Oluymi Akintunde:

Overall, a majority of the teachers were satisfied with the teaching profession. Monthly salary was not significantly related with teacher job satisfaction. However, the five additional factors were related to job satisfaction. Teacher/principal relationship, provision of instructional materials, attitude toward the teaching profession, and belief in social contribution of teaching all had significant positive relationships with teacher job satisfaction.¹⁸

Secara keseluruhan, sebagian besar guru merasa puas dengan profesi mengajar. Gaji bulanan tidak signifikan terkait dengan kepuasan kerja guru. Namun, kelima Faktor tambahan terkait dengan

¹⁸ Katrina A. Korb dan Oluymi Akintunde, Exploring Factors Influencing Teacher Job Satisfaction In Nigerian School, (Nigeria: 2013)

kepuasan kerja. Hubungan guru / kepala sekolah, ketentuan bahan ajar, sikap terhadap profesi mengajar, dan kepercayaan sosial Kontribusi pengajaran semua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kepuasan kerja guru.

Zain Ikhwani mengungkapkan tentang adanya hubungan antara kompensasi dengan kepuasan kerja guru honorer, secara simultan kompensasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Hal ini membuktikan bahwa kompensasi terhadap kepuasan kerja guru honorer memiliki determinasi yang positif.¹⁹

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dihitung, diolah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, maka diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar = 0,993. Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi secara signifikan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Kompensasi dengan Kepuasan Kerja. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar 83,156 untuk uji satu pihak dengan $dk = 90$ serta signifikansi $\alpha = 0,05$ dari daftar signifikansi diperoleh t_{tabel} sebesar 1,986. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $83,156 > 1,986$ maka H_0 dinyatakan

¹⁹ Zain Ikhwani, jurnal Pengaruh Kompensasi dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru non PNS Madrasah Aliyah, (Bandung: 2016)

dalam koefisien korelasi signifikan ditolak. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi kompensasi maka semakin tinggi pula kepuasan kerja. Setelah peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri Kota Jakarta Timur sudah menunjukkan bahwa kompensasi yang dimiliki oleh tiap-tiap Guru Honorer sudah cukup baik.

D. Keterbatasan Penelitian

ini merupakan penelitian ilmiah pertama kali yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena banyaknya keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian ini :

1. Variabel yang diteliti terbatas pada Kompensasi sebagai (variabel X) dan Kepuasan Kerja sebagai (variabel Y) Guru Honorer SMA Negeri di Kota Administrasi Jakarta Timur. Sementara masih ada banyak variabel lain yang juga mempengaruhi Kepuasan Kerja.
2. Ukuran sampel yang diambil peneliti ini hanya berada pada lingkup populasi terjangkau yaitu Guru Honorer SMA Negeri di Kota Jakarta Timur.